

**MANUSIA DAN PANDANGAN HIDUP DALAM PERSPEKTIF
ANTROPOLOGI**

Nurlela

Program Studi Pendidikan Antropologi, Universitas Negeri Makassar
nurlela@unm.ac.id

ABSTRAK

Manusia adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan yang paling tinggi derajatnya. Dikarenakan manusia memiliki akal, pikiran dan rasa. Ketiga kekayaan manusia inilah yang membuat manusia disebut sebagai Khalifah di bumi ini. Tuntutan hidup manusia lebih daripada tuntutan hidup makhluk lainnya yang membuat manusia harus berpikir lebih maju untuk memenuhi kebutuhan atau hajat hidupnya di dunia, baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Dari proses ini maka lahirlah apa yang disebut kebudayaan dan pandangan terhadap hidup. Pandangan hidup banyak sekali macamnya dan ragamnya. Akan tetapi pandangan hidup dapat diklasifikasikan berdasarkan asalnya yaitu terdiri dari tiga macam : (1) Pandangan hidup yang berdasarkan dari agama yaitu pandangan hidup yang mutlak kebenarannya (2) Pandangan hidup yang berupa ideology yang disesuaikan dengan kebudayaan dan norma yang terdapat pada negara tersebut (3) Pandangan hidup hasil renungan yaitu pandangan hidup yang relatif kebenarannya.

Kata Kunci: interpretasi, manusia, makna,

Pendahuluan

Manusia memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang hidupnya. Cara pandangan tersebut lantas akan termanifestasi dalam sikap atau cara berada seseorang. Ada orang yang memandang hidupnya dengan penuh kedangkalan. Misalnya hidup hanyalah sebuah jalan menuju kematian (*ẓe'in ẓum tode*). Prinsip “hidup sebagai jalan menuju kematian” tanpa *deserment* mendalam dapat menghancurkan nilai manusia itu sendiri. Orang melihat dunia ini hanya sebagai *locus* persinggahan nihil makna dan masa hidup adalah *templus* kesia-siaan. Bagi orang-orang tertentu pandangan ini adalah sebuah interpretasi yang melihat makna hidup dalam bingkai absurditas / hidup yang tak bermakna.

Pada sisi lain, ada orang yang memandang hidup dengan kepenuhan makna. Hal ini tentu lahir dari kesetiaan orang menemukan diri sendiri dalam keheningan batin dan refleksi. Pencarian makna hidup ini merupakan salah satu pencarian tersulit dan tertinggi dari aktivitas manusia. Orang membutuhkan banyak metode dan subjek serta objek lain dalam menemukan dirinya sendiri. Jika tidak, aktivitas tersebut hanya akan menjadi sebuah upaya yang menelurkan tanda tanya.

Manusia adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan yang paling tinggi derajatnya. Dikarenakan manusia memiliki akal, pikiran dan rasa. Ketika kekayaan manusia inilah yang membuat manusia disebut sebagai khalifah di bumi ini. Tuntutan hidup manusia lebih dari pada tuntutan hidup makhluk lainnya yang membuat manusia berfikir lebih maju untuk memenuhi kebutuhan atau hajat

hidupnya di dunia, baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Dari proses ini maka lahirlah apa yang disebut kebudayaan dan pandangan terhadap hidup.

Setiap manusia memiliki pandangan hidup yang berbeda-beda mengelompokkan pandangan hidup yang berdeda-beda akan menciptakan paham atau aliran. Pandangan hidup tidak terlepas dari masalah nilai dalam kehidupan manusia. Jadi pandangan terhadap hidup ini adalah segala sesuatu yang dihasilkan oleh akal budi manusia. Pandangan hidup dapat menjadi pegangan, bimbingan dan tuntutan seseorang ataupun masyarakat dalam menempuh kehidupan. Oleh karena itu, dalam kehidupan dunia dan akhirat pandangan hidup seseoranglah yang menentukan akhir hidup mereka sendiri. Selain itu pandangan hidup juga tidak langsung muncul dalam masyarakat, melainkan melalui berbagai proses dalam menemukan jati diri atau pandangan hidupnya. Mulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Dalam penemuan pandangan hidup tersebut, tidak lepas juga dengan pendidikan. Manusia mengetahui tentang hakikat hidup dan sebagainya adalah berasal dari pendidikan. Oleh karena itu jika kita membahas tentang pandangan hidup, tidak boleh lepas dari pendidikan manusia dapat berfikir lebih ke depan mulai dari kehidupan baik lahir dan batin.

Pandangan hidup merupakan suatu dasar atau landasan untuk membimbing kehidupan jasmani dan rohani. Pandangan hidup ini sangat bermanfaat bagi kehidupan individu, masyarakat, atau negara. Semua perbuatan tingkah laku dan aturan serta undang-undang harus merupakan pancaran dari pandangan hidup yang telah dirumuskan. Pandangan hidup sering disebut filsafat hidup. Filsafat berarti cinta akan kebenaran, sedangkan kebenaran dapat dicapai oleh siapa saja. Hal inilah yang mengakibatkan pandangan hidup itu perlu dimiliki oleh semua orang dan semua golongan.

Manusia dan pandangan hidup adalah salah satu di antara beberapa materi pokok ilmu yang terkandung dalam Ilmu Budaya Dasar. Karena pandangan hidup merupakan nilai – nilai yang dianut dan bagian dari hidup manusia yang bersifat kodrati. Pandangan hidup sendiri artinya pendapat atau pertimbangan yang dijadikan pegangan, pedoman, arahan, dan petunjuk hidup di dunia. Apabila pandangan hidup itu diterima oleh sekelompok orang sebagai pendukung suatu organisasi, maka pandangan hidup itu disebut ideologi.

Pandangan terhadap hidup ini adalah segala sesuatu yang dihasilkan oleh akal budi manusia. Pandangan hidup dapat menjadi pegangan, bimbingan dan tuntutan seseorang ataupun masyarakat dalam menempuh kehidupan. Oleh karena itu, dalam kehidupan dunia dan akhirat pandangan hidup seseoranglah yang menentukan akhir hidup mereka sendiri. Selain itu Pandangan hidup juga tidak langsung muncul dalam masyarakat, melainkan melalui berbagai proses dalam kehidupan. Dalam perkembangan seorang manusia itulah proses dalam menemukan jati diri atau pandangan hidupnya. Mulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa.

Pembahasan

Konsepsi Pandangan Hidup

Ideologi atau pandangan hidup merupakan komponen dasar terakhir dari sistem-sistem sosio-budaya. Pengertian ini menyangkut sistem-sistem dasar kepercayaan dan petunjuk hidup sehari-hari. Suatu ideologi bagi masyarakat tersusun dari tiga unsur, yaitu (1) pandangan hidup, (2) nilai-nilai, (3) norma-norma (Lenski, 1974). Pendapat ini menunjukkan bahwa pandangan hidup itu

merupakan bagian dari ideologi kebudayaan dapat membuat kemungkinan-kemungkinan menjawab pertanyaan mengapa (why) tentang sesuatu dari kehidupan. Untuk menjawabnya, masyarakat mengekspresikan hasil kebudayaannya untuk mencapai beberapa pengertian. Dalam kenyataannya ternyata ilmu pengetahuan mampu menjawab pertanyaan mengapa (why)-nya sesuatu, tetapi sekaligus mengundang pertanyaan-pertanyaan selanjutnya.

Pada abad ke-18 dan awal abad ke-20, banyak orang berpikir bahwa ilmu pengetahuan dapat menggantikan semua kedudukan ideologi (termasuk pandangan hidup) dan merupakan pelengkap terakhir dari keterbatasan pandangan hidup. Sudah mafhum bahwa sains modern telah memikirkan segala sesuatu, bahkan mendidik pribadi untuk bersikap mengambil sejumlah kemudahan dalam merumuskan pandangan hidupnya. Tetapi, lambat laun sains tidak dapat menghasilkan kreasinya, dalam kenyataan ia menghindar dari soal-soal alam yang mendasar tentang realitas.

Seperti diuraikan di muka, di dalam ideologi tidak hanya ada norma dan pandangan hidup, tetapi ada nilai-nilai. Hanya yang penting ialah bahwa nilai-nilai itu cenderung mengikat pandangan hidup. Pandangan hidup merupakan pelengkap nilai-nilai dalam membuat pembenaran atau rasionalisasi untuk nilai-nilai, seperti untuk melakukan suatu kegiatan, pandangan hidup memberi semangat kepada nilai-nilai. Demikian pula norma-norma digunakan untuk hampir seluruh aturan khusus. Bedanya dengan nilai, kedudukan nilai selalu dalam pengertian umum. Norma berlaku dalam menentukan perilaku perintah atau larangan, untuk suatu kewajiban dari peranan spesifik dalam situasi yang spesifik pula sehingga norma menjiwai pandangan hidup dalam hal-hal yang spesifik.

Dari uraian diatas, tampak pada kita bahwa ideologi lebih luas daripada pandangan hidup. Ideologi biasanya tidak dipakai dalam hubungan individu. Ideologi dipakai dalam konteks yang lebih luas, seperti ideologi negara, ideologi masyarakat, atau ideologi kelompok tertentu. Ideologi sebagai pedoman hidup merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai oleh banyak individu dalam masyarakat. Tetapi, lahirnya suatu ideologi dapat disusun secara sadar oleh tokoh-tokoh, pemikir suatu masyarakat atau golongan tertentu dari masyarakat, yang diperuntukkan bagi masyarakat.

Setiap manusia mempunyai pandangan hidup. Pandangan hidup itu bersifat kodrati. Karena itu menentukan masa depan seseorang. Untuk itu perlu dijelaskan pula apa arti pandangan hidup. Pandangan hidup artinya pendapat atau pertimbangan yang dijadikan pegangan, pedoman, arahan, petunjuk hidup di dunia. Pendapat atau pertimbangan itu merupakan hasil pemikiran manusia berdasakan pengalaman sejarah menurut waktu dan tempat hidupnya. Pandangan Hidup merupakan suatu dasar atau landasan untuk membimbing kehidupan jasmani dan rohani. Pandangan hidup ini sangat bermanfaat bagi kehidupan individu, masyarakat, atau negara. Semua manusia pasti mempunyai suatu pandangan hidup sendiri – sendiri dan kemungkinan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Tak sedikit pula orang yang mempunyai pandangan hidup yang sangat bertentangan dengan pandangan hidup orang yang lainnya, itulah yang sering memicu perdebatan diantara umat manusia dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang ada di negara kita sekarang ini, semakin maraknya kasus terorisme. Masalah ini terjadi akibat kurang tepatnya pandangan suatu orang terhadap masalah kehidupan sehari – hari. Mereka manafsirkan atau mengartikan suatu ajaran secara sepotong – sepotong dan hanya berdasarkan pada satu atau dua sumber saja tidak melihat keadaan sekitar yang diperkirakan secara logika sehingga mendapatkan penjelasan yang kurang tepat. Mereka

berpandangan bahwa semua orang yang menentang atau memusuhi keyakinannya adalah musuh buat mereka dan itu harus dimusnahkan dari muka bumi ini untuk tersciptanya kehidupan yang aman dan sejahtera. Padahal kalau kita perhatikan sebenarnya pandangan mereka terhadap masalah tersebut adalah kurang tepat, bukan sewajarnya orang yang keliru itu disadarkan untuk kembali ke jalan yang lurus bukan malah ditiadakan atau dimusnahkan. Tetapi pandangan seperti itu seperti sudah mendarah daging pada diri mereka dan orang – orang pengikutnya. Bahkan mereka menganggap kalau melakukan hal tersebut akan mendapat suatu pahala yang besar dan walaupun mereka meninggal dalam menjalankan aksi mereka tersebut dianggap sebagai mati syahid. Padahal kalau diamati justru perbuatan yang mereka lakukan itu sangat merugikan orang lain, seperti menghilangkan nyawa orang lain pasti keluarga yang ditinggalkan itu akan menyimpan duka yang sangat mendalam dan bahkan sulit untuk dihilangkan. Banyak anak kecil yang kehilangan orang tuanya, para orang tua kehilangan lapangan pekerjaan, dan lain sebagainya. Mereka juga tidak segan segan untuk menyebarkan ajarannya tersebut kepada orang – orang yang ada disekitarnya sehingga pengikut semakin banyak. Dan hal tersebut tidak akan berhenti sebelum apa yang mereka inginkan tercapai. Seperti yang kita lihat sekarang ini, meskipun pimpinan gembong teroris sudah banyak yang tertangkap tetapi terorisme masih terus terjadi. Hal tersebut dikarenakan bahwa ajaran yang mereka ajarkan masih belum mati dan terus berjalan sehingga siapa saja bisa meneruskan ajaran tersebut meskipun sang pemimpin telah tiada, karena mereka bisa membentuk kader – kader pemimpin baru. Untuk masalah tersebut hal yang harus dibenahi sebenarnya adalah pandangan hidup pada pribadi masing masing orang tersebut. Kalau yaang dibasmi adalah pemimpinnya itu belum bisa menuntaskan permasalahan karena pengikutnya masih banyak dan hal itu sulit untuk ditelusuri satu persatu. Kalau pandangan hidup mereka sudah kembali ke jalan yang benar, tidak perlu lagi diperintah pun mereka akan menghentikan aksi aksi yang mereka jalankan sekarang ini dengan kesadaran probabadi. Pandangan hidup banyak sekali macam dan ragamnya. Akan tetapi pandangan hidup dapat diklasifikasikan berdasarkan asalnya yaitu terdiri atas tiga macam.

1. Pandangan hidup yang berasal dari agama yaitu pandangan hidup yang mutlak kebenarannya.
2. Pandangan hidup yang berupa ideology yang disesuaikan dengan kebudayaan dan norma yang terdapat pada Negara tersebut.
3. Pandangan hidup hasil renungan yakni pandangan hidup yang relative kebenarannya.

Orang yang memiliki pandangan hidup pasti memiliki tujuan, dan tujuan ini biasa di sebut **cita-cita**. Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, yang disebut cita-cita adalah keinginan, harapan, tujuan yang selalu ada dalam pikiran. Baik keinginan, harapan, maupun tujuan merupakan apa yang mau diperoleh seseorang pada masa mendatang. Apabila cita-cita itu tidak mungkin atau belum mungkin terpenuhi, maka cita-cita itu disebut angan-angan. Antara masa sekarang yang merupakan realita dengan masa yang akan datang sebagai ide atau cita-cita terdapat jarak waktu. Dapatkah seseorang mencapai apa yang dicita-citakan, hal itu bergantung dari tiga faktor. - Faktor manusia - Faktor kondisi - Faktor tingginya cita-cita Terdapat formula sukses yang dapat kita jadikan pedoman untuk menggapai cita-cita kita. Pertama kita harus mengubah Belief System (Keyakinan dan Goal) kita. Kedua kita harus mengubah cara berpikir kita dan emosi kita. Ketiga, mengubah segala keputusan kita yang dapat menghambat cita-cita kita. Keempat, kita harus mengubah segala tindakan-tindakan buruk kita. Dari semua itu kita akan mendapatkan hasil yang menjadi keyakinan

dan goal kita dari awal. Cita-cita yang baik adalah cita-cita yang dapat dicapai melalui kerja keras, kreativitas, inovasi, dukungan orang lain dan sebagainya.

Khayalan hasil melamun cenderung tidak logis dan bersifat mubazir karena banyak waktu yang terbuang untuk menghayal yang tidak-tidak. Dalam bercita-cita pun sebaiknya jangan terlalu mendetail dan fanatik karena kita bisa dibuat stres dan depresi jika tidak tercapai. Contoh adalah seseorang yang punya cita-cita jadi dokter. Ketika dia tidak masuk jurusan ipa dia stress, lalu gagal snmptn / spmb kedokteran dia stress, dan seterusnya. Tidak semua orang bisa menentukan cita-cita. Jika tidak bisa menentukan cita-cita, maka bercita-citalah untuk menjadi orang yang berguna dan dicintai orang banyak dengan hidup yang berkecukupan. Untuk mendapatkan motivasi dalam mengejar cita-cita kita bisa mempelajari kisah sukses orang lain atau membaca atau melihat film motivasi hidup seperti laskar pelangi.

Setiap manusia pasti mempunyai pandangan hidup apapun dan bagaimanapun itu untuk dapat mencapai dan berhasil dalam kehidupan yang diinginkannya. Tetapi apapun itu, yang terpenting adalah memiliki pandangan hidup yang baik agar dapat mencapai tujuan dan cita-cita dengan baik pula. Adapun langkah-langkah berpandangan hidup yang baik yakni:

a. Mengetahui

Mengetahui merupakan suatu kodrat bagi manusia yaitu merupakan tahap pertama dari setiap aktivitas hidupnya yang dalam jal ini mengetahui apa itu pandangan hidup. Tentunya kita yakin dan sadar bahwa setiap manusia itu pasti mempunyai pandangan hidup, maka kita dapat memastikan bahwa pandangan hidup itu ada sejak manusia itu ada, dan bahkan hidup itu ada sebelum manusia itu belum turun ke dunia.

b. Mengetahui

Tahap kedua untuk berpandangan hidup yang baik adalah mengetahui. Mengetahui disini dimaksudkan mengetahui terhadap pandangan hidup itu sendiri. Bila dalam bemegara kita berpandangan pada Pancasila, maka dalam berpandangan hidup pada Pancasila kita hendaknya mengetahui apa Pancasila dan bagaimana mengatur kehidupan bemegara. Begitu juga bagi yang berpandangan hidup pada agama Islam. Hendaknya kita mengetahui apa itu Al-Qur'an, Hadist dan ijmak itu dan bagaimana ketiganya itu mengatur kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

c. Menghayati

Langkah selanjutnya setelah mengetahui pandangan hidup adalah menghayati pandangan hidup itu. Dengan menghayati pandangan hidup kita memperoleh gambaran yang tepat dan benar mengenai kebenaran pandangan hdiup itu sendiri. Menghayati disini dapat diibaratkan menghayati nilai-nilai yang terkandung didalamnya, yaitu dengan memperluas dan mernperdalam pengetahuan mengenai pandangan hidup itu sendiri. Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam rangka menghayati ini, menganalisa hal-hal yang berhubungan dengan pandangan hidup, bertanya kepada orang yang dianggap lebih tahu dan lebih berpengalaman mengenai isi pandangan hidup itu atau mengenai pandangan hidup itu sendiri. Jadi dengan menghayati pandangan hidup kita akan memperoleh mengenai kebenaran tentang pandangan hidup itu sendiri.

d. Meyakini

Setelah mengetahui kebenaran dan validitas, baik secara kemanusiaan, maupun ditinjau dari segi kemasyarakatan maupun negara dan dari kehidupan di akherat, maka hendaknya kita meyakini

pandangan hidup yang telah kita hayati itu. Meyakini ini merupakan suatu hal untuk cenderung memperoleh suatu kepastian sehingga dapat mencapai suatu tujuan hidupnya.

e. Mengabdikan

Pengabdian merupakan sesuatu hal yang penting dalam menghayati dan meyakini sesuatu yang telah dibenarkan dan diterima baik oleh dirinya lebih-lebih oleh orang lain. Dengan mengabdikan maka kita akan merasakan manfaatnya. Sedangkan perwujudan manfaat mengabdikan ini dapat dirasakan oleh pribadi kita sendiri. Dan manfaat itu sendiri bisa terwujud di masa masih hidup dan atau sesudah meninggal yaitu di alam akhirat.

Aliran-Aliran Pandangan Hidup

Beberapa tokoh memberikan gagasan terkait dengan makna hidup manusia. Sebagai misal; Menurut Aristoteles, tujuan atau makna tertinggi manusia adalah kebahagiaan (*eudaimonia/happiness/well-being*), keadaan objektif yang tidak tergantung pada perasaan subjektif. Perlu diketahui bahwa kebahagiaan mengandung ciri kesempurnaan dan mempunyai jiwa (*daimôn*) yang baik. Manusia bisa disebut bahagia apabila mampu menjalankan pemikiran dan keutamaan secara serentak dalam jangka panjang, bersifat stabil. Supaya sungguh-sungguh bahagia, manusia harus merasa senang ketika menjalankan kebahagiaan. Karena kebahagiaan tidak lengkap apabila tidak disertai kesenangan (*pleasure*), unsur batiniah.

Aristoteles menyebutkan dua jenis keutamaan. *Pertama*, keutamaan moral. Menurut Aristoteles, keutamaan merupakan watak yang memungkinkan manusia memilih jalan tengah di antara dua ekstrem yang berlawanan. Dengan kata lain, keutamaan merupakan jalan tengah antara kelebihan dan kekurangan. *Kedua*, keutamaan intelektual. Menurut Aristoteles, rasio manusia mempunyai dua fungsi, yaitu mengenal kebenaran (rasio teoretis) dan memberikan petunjuk ketika seseorang membuat keputusan (rasio praktis).

Tokoh lain yang menyumbangkan gagasan tentang makna hidup manusia adalah Victor Frankl. Dalam bukunya yang berjudul *Man's Search for Meaning*, Frankl mengisahkan pengalaman hidupnya sebagai tahanan di kamp konsentrasi. Pengalaman-pengalaman di kamp konsentrasi tersebut dijadikan dasar teorinya tentang *logoterapi* dan menjelaskan pendapatnya tentang manusia. Frankl menulis siapakah manusia dan kemampuan khas apa saja yang dimiliki manusia itu. Dengan demikian, kita dapat menemukan makna hidup manusia yang terimplisit dalam teori tersebut.

Manusia menurut Frankl dalam teorinya tentang *logoterapi* adalah makhluk yang memiliki tujuan hidup utamanya mencari dan menemukan makna hidup. Makna hidup merupakan nilai yang tertanam dalam diri seorang manusia yang dapat mempengaruhi seluruh keberadaannya. Makna hidup ini juga merupakan sebuah pemahaman yang dihubungkan dengan makna tersembunyi dan semangat religius sebagaimana yang dialami Frankl dan teman-temannya terutama pengalaman buruk dalam kamp konsentrasi. Mereka mampu mengasingkan diri dari kehidupan mereka yang sulit dalam kehidupan batin yang kaya dan kehidupan spiritual yang bebas. Frankl mencari makna dari penderitaan yang dialaminya dan terkadang mengasingkan diri pada kegiatan berdoa dan membayangkan istri yang dicintainya.

Setiap situasi yang dialami manusia mengharuskannya untuk menentukan secara personal masalah tersebut. Dia sendirilah yang akan menentukan apa yang akan terjadi dengan dirinya.

Penentuan yang akan dilakukan ini berhubungan dengan sikap batin dan psikis manusia. Manusia bisa menentukan jalan menghadapi masalah dengan aspek dan kemampuan yang dimilikinya. Aspek-aspek dan kemampuan-kemampuan khas pada manusia merupakan suatu bentuk kelebihan. Beberapa aspek dan kemampuan manusia itu adalah kebebasan, tanggung jawab, cinta dan kekuatan khayalan atau imajinasi terhadap suatu keindahan. Kemampuan dan aspek-aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat tidak ada pada manusia. Manusia bisa menghadapi masalah dengan kemampuan yang sudah dimilikinya. Kemampuan itu pula yang mendorong seseorang untuk menentukan jalan hidupnya.

Kebebasan menentukan jalan hidup membutuhkan tanggung jawab. Manusia mempunyai tanggung jawab dalam memelihara dan menjaga jalan hidup yang dipilihnya. Tanggung jawab yang dimiliki manusia terarah pada tiga objek yaitu, bertanggungjawab terhadap diri sendiri, terhadap orang lain dan terhadap Tuhan. Dalam teori *logoterapi* Frankl, tanggung jawab merupakan esensi dari hidup manusia. Orang yang bertanggungjawab menyadari, memahami, dan dapat menunjukkan alasan dan tujuan hidupnya.

Aspek dan kemampuan kedua yang melekat pada manusia adalah kemampuan untuk mencintai dan dicintai. Cinta membantu orang mengenal orang lain dan bahkan dapat mengubah keadaan psikologis dan fisik seseorang. Contoh kekuatan cinta itu ada pada pengalaman Frankl sendiri. Cinta kepada istrinya membantu dia untuk bertahan dalam keadaannya dan bahkan mengubah keadaan tertekan yang dialaminya menjadi sesuatu yang penuh dengan kehangatan. Pengalaman Frankl ini merupakan gambaran dari afeksi manusia. Manusia itu tidak pernah bisa terlepas dari cinta. Cinta itu merupakan sesuatu yang sangat membantu perkembangan kepribadian manusia dan memberi ketenangan sejauh manusia dapat menemukan makna cinta tersebut. Sama seperti Frankl merindukan dan berimajinasi tentang istrinya di tengah kecemasan dan penderitaan. Manusia umumnya tidak bisa terpisah dari cinta. Dalam cinta, manusia mendapatkan dan menikmati keindahan. Perasaan cinta manusia menembus batas-batas fisik dan menyanggupkan manusia merasakan kenyamanan.

Kesimpulan

Pandangan hidup adalah nilai-nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, yang dipilih secara selektif oleh para individu dan golongan di dalam masyarakat yang terdiri atas cita-cita, kebajikan, dan sikap hidup. Terdapat 3 sumber pandangan hidup yaitu (1) Pandangan hidup yang bersumber dari agama (pandangan hidup muslim) yang kebenarannya bersifat mutlak (absolut) (2) Pandangan hidup yang bersumber dari ideologi yang merupakan abstraksi dari nilai-nilai budaya suatu negara atau bangsa (3) Pandangan hidup yang bersumber dari hasil perenungan seseorang sehingga dapat merupakan ajaran atau etika untuk hidup.

Manusia yang memiliki pandangan hidup yang baik dan benar (khususnya muslim), pasti memiliki cita-cita yang dengannya mereka akan sungguh-sungguh dalam memperjuangkan cita-cita tersebut sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Kemudian, pandangan hidup yang baik dan benar juga akan melahirkan kebajikan-kebajikan dalam diri manusia terhadap sesama dan lingkungannya (alam semesta). Keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar pandangan hidup berasal dari akal atau kekuatan Tuhan. Terdapat tiga aliran besar keyakinan atau kepercayaan yang

mendasari pandangan hidup manusia. Diantaranya ialah, aliran naturalisme, aliran intelektualisme, dan aliran gabungan. Aliran naturalisme mendasari pemikirannya berdasarkan hal yang gaib, sedangkan aliran intelektualisme berpendapat bahwa akal adalah sumber utama dari kebenaran. Sementara aliran gabungan ialah gabungan dari kedua aliran sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizy, A. Qudri, Simbiosis Filsafat Jawa Islam dalam Kerajaan Islam Jawa dan Keraton Demak (Studi Fiqh Siyayah Lokal), Semarang: Teologis, Volume 12 Nomor 2, Juni, 2001.
- Azra, Azyumardi. 1994. Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara, Abad XVII dan XVIII, Bandung: Mizan.
- Bagus, Lorens. 1996. Kamus Filsafat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Baroroh, Siti, Pengantar Teori Filologi, Yogyakarta: BPPF Fak. Sastra UGM, 1994.
- Baswara, JB., Pepak Basa Jawa, Solo: Bringin 55, tth.
- Bertens, K., Etika, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Budiman, Amin, Semarang Riwayatmu Dulu, Semarang: Tanjungsari, 1980.
- Clifford Geertz, Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa, Terj. Aswab Mahasin, Jakarta: Pustaka Jaya, II, 1983.
- Dahlan, Abdul Aziz, Ensiklopedi Hukum Islam, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Djamil, Abdul, Aspek Islam dan Sastra Jawa, Semarang: Gama Media, 2002.
- Djatnika, Rachmat, Sistem Etika Islami, Akhlak Mulia, Jakarta: Panjimas, 1996.
- Echol, Shadily, Kamus Inggris Indonesia, Jakarta: Gramedia, 1988.
- Eudraswara, Suwardi, Mistik Kejawen, Sinkretisme, Sinbolisme, dan Sufisme dalam Budaya Spisifik Jawa, Yogyakarta: Narasi, 2006.
- Graff, H.J.DE., Pigeaud, TH.G.TH., Kerajaan-kerajaan Islam di Jawa, Jakarta: Grafiti Pers, III, 1989.
- Hadikusumo, Hilman. 1993. *Antropologi Agama*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Hadiwaryono. 1990. *Moral dan Masalahnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hadiwijono, Harun. 1985. *Kebatinan Islam Abad XVI*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Hardjowirogo, Marbangun. 1989. *Manusia Jawa*. Jakarta: Haji Masagung.
- Hatim, Muhammad Azhari. 1999. *Mensucikan Jima*. Surabaya: Risalah Gusti.

